

ABSTRAK

FEBRIANI NATALIA BR TARIGAN. Dampak Sosial Budaya Letusan Gunung Sinabung Di Wilayah Zona Merah. Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan, 2015.

Studi ini menelaah tentang dampak sosial budaya letusan gunung sinabung pada masyarakat yang bertempat tinggal di desa-desa yang terletak di dalam radius 5 Km dari puncak gunung Sinabung pasca meletus pada tanggal 15 September 2013. Adapun perumusan masalah yang diajukan, bagaimana solidaritas dan ikatan nilai sosial budaya penduduk di wilayah zona merah sebelum terjadi bencana alam letusan gunung Sinabung, bagaimana solidaritas dan ikatan nilai sosial budaya penduduk di wilayah zona merah pada saat dan setelah terjadi bencana alam letusan gunung Sinabung di tahun 2013, dan bagaimana antisipasi solidaritas dan ikatan sosial budaya penduduk di wilayah zona merah dalam menghadapi bencana alam atau musibah pada saat yang akan datang. Metode yang dipergunakan adalah etnografi, yakni metode penelitian Antropologi yang berupaya mengetengahkan kondisi-kondisi yang ditemukan di lapangan secara apa adanya.

Hasil yang diperoleh menunjukkan, solidaritas dan ikatan nilai sosial budaya penduduk wilayah zona merah sebelum terjadi bencana alam letusan gunung Sinabung. Bahwa masyarakat yang dulunya tinggal di desa-desa dalam wilayah zona merah bencana letusan gunung Sinabung masih memiliki tali ikatan persaudaraan yang intim dengan sesama warga desa, dan kondisi solidaritas dan ikatan nilai sosial pasca letusan Sinabung masyarakat mulai berubah menjadi masyarakat yang pesimis dan sering berprasangka buruk kepada masyarakat yang lainnya, sehingga melunturkan solidaritas di antara mereka. Antisipasi masyarakat menghadapi bencana yang akan datang mereka mulai peka dan memperhatikan larangan-larangan untuk menghindari bahaya dari letusan gunung Sinabung.

Kata Kunci : Letusan, Gunung Sinabung, Sosial, budaya.

ABSTRACT

FEBRIANI NATALIA BR TARIGAN. Socio-cultural impact of the eruption of Mount Sinabung in the Red Zone region. Graduate Program, State University of Medan, 2015.

This study examines the social impact of culture on Sinabung eruption on people living in villages located within a radius of 5 km from the mountain top post Sinabung erupted on 15 September 2013. As for the formulation of the problem posed, how the bonds of solidarity and social value culture of the population in the region of the red zone before a natural disaster eruption of Mount Sinabung, how solidarity and socio-cultural values ties resident in the red zone during and after natural disasters Sinabung eruption in 2013, and how the anticipation of solidarity and socio-cultural ties resident in red zone area in the face of a natural disaster or calamity at the time to come. The method used is ethnography, the anthropology research method that seeks to set forth the conditions found in the field as it is. The results obtained showed, solidarity and socio-cultural values population bonding red zone area prior to the eruption of Mount Sinabung natural disasters that people who formerly lived in villages in the region of the red zone eruption of Mount Sinabung still has rope intimate fraternity with fellow villagers , and the condition of the bond of solidarity and social value of the post-eruption of Sinabung society began to change into a society that is pessimistic and often berprasangka bad to other people, so it erodes solidarity between them. Anticipation public face of impending disaster they begin to be sensitive and attentive to the prohibitions to avoid the danger of the eruption of Mount Sinabung.

Key Words : Eruption, Sinabung Mountain, Culture, Social